

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sarana yang sangat efektif dalam upaya mendorong pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat, serta upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan. Pariwisata sendiri merupakan sektor yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki destinasi wisata tersebut, seperti potensi alam yang dimiliki, keberagaman budaya serta tatanan kehidupan masyarakatnya. Disamping itu, apabila pariwisata dapat berkembang, maka selain dapat menghasilkan devisa untuk negara, membuka kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, pariwisata juga mendorong dan mendukung kegiatan di berbagai aspek seperti; industri pakaian, industri kerajinan tangan, serta berbagai sektor jasa. Menurut (Pantiyasa, 2018) pariwisata memberikan dampak positif dalam kehidupan seperti kesadaran masyarakat akan potensi alam dan warisan budaya yang dimiliki, kesadaran akan hidup bersih, meningkatnya pengetahuan dan wawasan serta informasi masyarakat tentang dunia internasional, serta dapat meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap daerahnya.

Dalam pengembangan pariwisata tentunya tidak luput dari masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan kepariwisataan. Hal ini merujuk pada konsep pariwisata berbasis masyarakat yang menjadi bahan acuan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat menciptakan kondisi pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya pengembangan wisata untuk perekonomian tetapi juga melestarikan apa yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu saat ini pemerintah menguatkan pengembangan pariwisata lokal dengan konsep desa wisata untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan perekonomian, dan melestarikan budaya masyarakat lokal (Dwiridhotjahjono, 2019).

Muncul paradigma baru dalam Undang – Undang Nomor 25 tahun 2000 yaitu pariwisata dengan pola “integrasi”, dimana wisatawan tinggal bersama dengan masyarakat atau penduduk lokal. Pola ini dikenal sebagai “pariwisata berbasis masyarakat”, yang berarti semua aktivitas wisatawan berlangsung dan berbau dengan masyarakat di sekitar destinasi wisata.

Paradigma pariwisata yang ditekankan pada partisipasi masyarakat merupakan suatu ide yang bertujuan untuk mencapai dua hal utama yaitu menghasilkan distribusi manfaat yang merata dan mengurangi dampak buruk yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat ini menekankan pada keterlibatan, partisipasi, serta peran penting masyarakat dalam upaya menciptakan model pembangunan baru yang berkelanjutan. Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat menjadi sarana untuk menggali dan memanfaatkan potensi lokal serta kebijaksanaan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Tujuannya adalah untuk memperluas kekuatan internal masyarakat, sementara mengantisipasi masuknya pihak eksternal dalam industri pariwisata yang mungkin ingin memanfaatkan destinasi tersebut untuk kepentingan mereka sendiri. Dalam konteks ini, pentingnya peran aktif dari masyarakat lokal dalam menjalankan kegiatan pariwisata di destinasi tentu sangat diharapkan. Melalui partisipasi masyarakat lokal, diharapkan dapat tetap memelihara dan menjaga kearifan lokal yang menjadi ciri khas suatu destinasi wisata, sehingga keberadaannya dapat dipertahankan dan berlanjut dalam jangka panjang (Pradini, 2021).

Upaya pengembangan desa wisata menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan keterlibatan masyarakat/partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata. Desa Wisata Tebara merupakan salah satu desa wisata di Sumba Barat yang masih terus berupaya meningkatkan aset pariwisata. Kampung Adat Prai Ijing yang merupakan salah satu kawasan wisata budaya yang sudah cukup terkenal di tingkat nasional maupun internasional. Kampung Adat Prai Ijing dikembangkan menjadi destinasi wisata sejak tahun 2017 yang lalu oleh Bapak Marthen Bira yang sekarang telah menjadi Kepala Desa kemudian beliau membentuk sekelompok warga desa untuk membuat Kelompok sadar wisata / Pokdarwis. Walaupun belum banyak mendapat bantuan baik dari

pemerintah maupun dari pihak lain tetapi kelompok sadar wisata ini tetap semangat untuk bergotong royong sesama anggota kelompok untuk menumbuhkan keinginan bersama untuk dapat mengembangkan Kampung Adat Prai Ijing menjadi sebuah destinasi wisata dengan memanfaatkan kekayaan budaya adat seperti, rumah adat sebagai bukti bahwa masih terjaganya keaslian budaya dan alam yang masih sangat asri. Sebelum pariwisata menjadi kegiatan yang umum, pendapatan masyarakat hanya bergantung pada penjualan kain tenun kepada sesama warga, baik itu kepada kerabat maupun teman dekat, serta mengandalkan hasil pertanian untuk kebutuhan makan sehari-hari. Namun, setelah kegiatan pariwisata menjadi aktif, masyarakat mengalami sedikit dampak dari kegiatan ini. Wisatawan yang datang memungkinkan pemuda dan pemudi untuk bergantian menjaga pos tiket. Setiap bulannya, masyarakat menerima hasil upah dari pekerjaan ini dan membagi hasil penyewaan kain yang dikelola oleh Pokdarwis. Namun, meskipun ada peningkatan pendapatan melalui pariwisata, masyarakat Kampung Adat Prai Ijing masih tidak merasakan manfaat secara merata. Meskipun sebenarnya, masih banyak potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Potensi yang ada di Kampung Adat Prai Ijing masih bisa dikembangkan lebih lanjut sehingga pendapatan dari pariwisata dapat dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik meneliti bagaimana Kampung Adat Prai Ijing menerapkan pariwisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan Kegiatan UMKM dan apa upaya yang dilakukan dalam proses penerapannya sehingga penerapannya belum maksimal. Maka dengan ini penulis mengambil judul **“PENERAPAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAMPUNG ADAT PRAI IJING NUSA TENGGARA TIMUR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN UMKM KERAJINAN TANGAN DAN KULINER”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pariwisata berbasis masyarakat meningkatkan kegiatan UMKM di Kampung Adat Prai Ijing?
2. Mengapa Pariwisata berbasis masyarakat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan kegiatan UMKM di Kampung Adat Prai Ijing?
3. Bagaimana upaya pariwisata berbasis masyarakat meningkatkan kegiatan UMKM di Kampung Adat Prai Ijing?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pariwisata berbasis masyarakat meningkatkan kegiatan UMKM di Kampung Adat Prai Ijing
2. Untuk mengetahui mengapa pariwisata berbasis masyarakat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan Kegiatan UMKM di Kampung Adat Prai Ijing
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya pariwisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan kegiatan UMKM di Kampung Adat Prai Ijing.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam kepada mahasiswa tentang konsep pariwisata berbasis masyarakat. Mereka akan terlibat langsung dalam riset lapangan, mengasah keterampilan riset, dan memperluas pemahaman tentang pengembangan komunitas. Pengalaman praktis ini akan meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian akan menjadi tambahan berharga dalam kurikulum pariwisata universitas. Kontribusi ini akan memperkaya aspek akademik dan pendidikan dalam program studi, memberikan dimensi baru yang relevan dengan dinamika pariwisata saat ini. Publikasi dan promosi atas hasil penelitian juga akan meningkatkan citra universitas dalam bidang riset dan kontribusinya terhadap masalah sosial.

3. Bagi Program Studi Pariwisata

Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada pengembangan program pendidikan pariwisata. Dengan memperoleh data empiris dan rekomendasi praktis, program studi dapat menyesuaikan kurikulum dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual kepada mahasiswa, khususnya dalam kerja sama dengan desa wisata.

4. Bagi Desa Wisata

Hasil penelitian akan membantu desa wisata memperkuat peran serta masyarakat dan pengelolaan destinasi wisatanya. Rekomendasi dari penelitian ini akan menjadi landasan bagi desa untuk memperbaiki partisipasi masyarakat dan pengelolaan destinasi, meningkatkan pendapatan, serta melestarikan warisan budaya dan lingkungan lokal.

